

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada sepuluh perusahaan yang memiliki aset terbesar menurut Otoritas jasa Keuangan (OJK). Alasan peneliti hanya memilih sepuluh perusahaan yang memiliki aset terbesar karena peneliti ingin melihat apakah perusahaan yang memiliki aset terbesar mampu untuk meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria adalah :

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
2. PT. Bank Mandiri, Tbk
3. PT. Bank Central Asia, Tbk
4. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
5. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
6. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
7. PT. Bank Pan Indonesia, Tbk

8. PT. Bank Mega, Tbk
9. PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
10. PT. Bank Danamon, Tbk

Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan perbankan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 laporan keuangan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif adalah untuk menghitung besarnya nilai rata-rata dari suatu data, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan sebagainya dari setiap variabel dalam penelitian ini guna memberikan gambaran atas penyebaran data sampel dan populasi.

Tabel IV.I
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	50	,031	,101	,06123	,015388
ROA	50	,005	,052	,02525	,011605
ROE	50	,030	,387	,17454	,084089
BOPO	50	,599	,974	,76620	,101518
Harga Saham	50	5,144	9,655	7,85000	1,236788
Valid N (listwise)	50				

Tabel 4.1 diatas menjelaskan deskriptif statistik untuk variabel *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan harga saham tahun

2012–2016 pada 10 perusahaan perbankan. Berikut adalah penjelasan berdasarkan tabel diatas :

2.1 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Ketika suku bunga bank mengalami kenaikan, pendapatan dan biaya bunga akan ikut naik karena beberapa aset dan utang bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Pada tabel 4.1 Variabel *net interest margin* (NIM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06123, dengan standar deviasi sebesar 0,015388, dan mempunyai nilai minimum sebesar 0,031 yaitu di tempati oleh PT. Bank Pan Indonesia, Tbk tahun 2014, dan nilai maksimum sebesar 0,101 di tempati oleh PT. Bank Danamon, Tbk tahun 2012.

Dalam hal ini dapat dikatakan semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun jadi dapat dikatakan dapat membantu nilai harga saham menduduki tingkat nilai yang tinggi. Dalam variabel ini nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu $0,06123 > 0,015388$ yang mengartikan bahwa perbedaan data antar perusahaan sampel kecil dan tidak bervariasi.

2.2 *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan aset bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dapat dikatakan juga jika ROA positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Dalam tabel 4.1 dan histogram di atas Variabel *return on asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,02525, dengan standar deviasi sebesar 0,011605, dan nilai minimum sebesar 0,005 yang di tempati oleh PT. Bank CIMB Niaga, Tbk tahun 2015 sedangkan nilai maksimum yang memiliki angka 0,052 di tempati oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2012.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan bank mampu mengoptimalkan laba bersih yang di dapat perusahaan atas asset yang mereka miliki. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA baik nilai minimum maupun maksimum. Dalam variabel ini nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu $0,02525 > 0,011605$ yang mengartikan bahwa perbedaan data antar perusahaan sampel kecil dan tidak bervariasi.

2.3 *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih bank. Semakin tinggi nilai ROE menandakan semakin baik produktifitas modal perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada tabel 4.1 dan histogram di atas Variabel *return on equity (ROE)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17454, dengan standar deviasi sebesar 0,084089, dan nilai minimum sebesar 0,030 yaitu pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,387 yang ditempati oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2012.

Dari data di atas dapat di katakan bahwa nilai rata-rata keseluruhan bank mampu mengoptimalkan laba bersih yang di dapat perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROE baik nilai maksimum maupun minimum. Dalam variabel ini nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu $0,17454 > 0,084089$ yang mengartikan bahwa perbedaan data antar perusahaan sampel kecil dan tidak bervariasi

2.4 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menandakan semakin efisien biaya operasional yang di keluarkan perusahaan dan mengindikasikan semakin kecil perusahaan tersebut bermasalah.

Pada tabel 4.1 dan histogram di atas Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,76620, dengan standar deviasi sebesar 0,101518, nilai minimum pada variabel ini adalah sebesar 0,599 yaitu ditempati oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2012, dan nilai maksimum sebesar 0,974 di tempati pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk tahun 2015. Dalam variabel ini nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu $0,76620 > 0,101518$ yang mengartikan bahwa perbedaan data antar perusahaan sampel kecil dan tidak bervariasi

2.5 Harga Saham

Penelitian ini menggunakan data harga saham perusahaan perbankan yang di publikasikan oleh Bursa efek indonesia (BEI) melalui Indeks harga saham gabungan (IHSG) akhir tahun. Pada harga saham peneliti melakukan model pada variabel yaitu melakukan transformasi nilai harga saham menggunakan \ln (Logaritma Natural). Logaritma natural biasanya

digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Transformasi ln ini akan membuat data yang tidak berdistribusi normal menjadi normal.

Pada tabel 4.1 dan histogram di atas Variabel harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 7,85000 sebelum di transformasi menggunakan logaritma natural nilai rata-rata harga saham sebesar 4635,78. sedangkan standar deviasi sebesar 1,236788 sebelum di transformasi menggunakan logaritma natural nilai standar deviasi sebesar 4338,009. Dari data di atas nilai minimum senilai 171 yaitu pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk tahun 2015, dan nilai maksimum senilai 15.500 yaitu pada PT. Bank Central Asia, Tbk tahun 2016.

Dalam variabel harga saham ini nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu $7,85000 > 1,236788$ yang mengartikan bahwa perbedaan data antar perusahaan sampel kecil dan tidak bervariasi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independennya berdistribusi normal atau tidak. Uji *klomogorov – smirnov* adalah uji yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis pengujian yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima (data berdistribusi normal), jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak (data berdistribusi tidak normal).

Tabel IV.II
Hasil Uji Normalitas

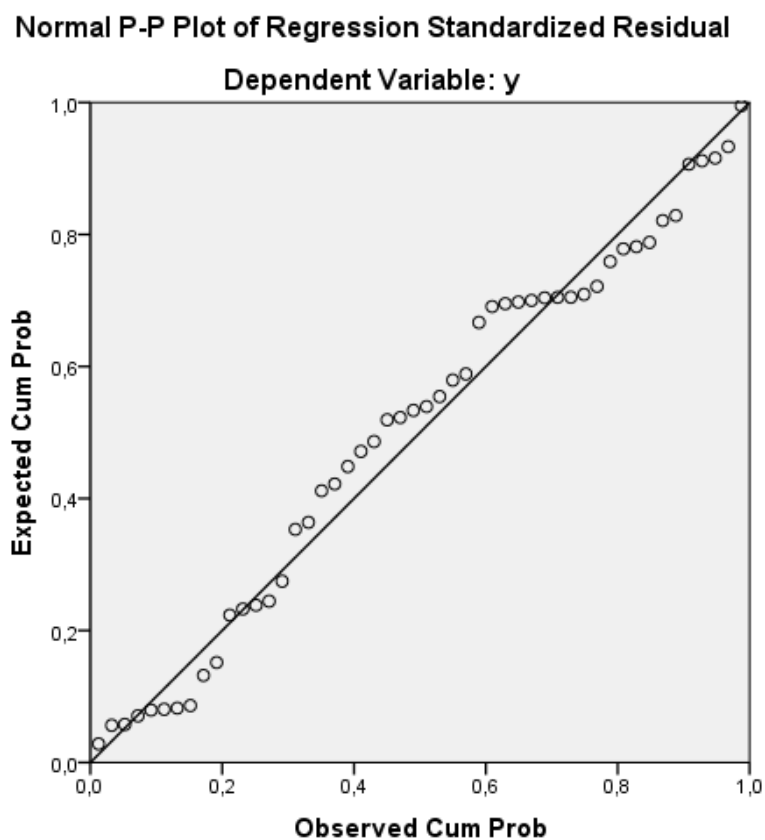
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65493579
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0,718 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima (data berdistribusi normal). Selain itu, pengujian normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* (gambar 4.1). Berdasarkan grafik dibawah ini terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linear yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Hasil Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen, maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi

menjadi tidak dapat ditaksir, nilai *standard error* setiap regresi menjadi tidak terhingga. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$, maka ada multikolinearitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NIM	,811	1,232
	ROA	,410	2,439
	ROE	,244	4,107
	BOPO	,210	4,767

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *tolerance net interest margin* (NIM) sebesar 0,811 dan nilai VIF-nya sebesar 1,232. Nilai *tolerance return on asset* (ROA) sebesar 0,410 dan nilai VIF-nya sebesar 2,439. Nilai *tolerance return on equity* (ROE) sebesar 0,244 dan nilai VIF-nya sebesar 4,107. Nilai *tolerance* biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,210 dan nilai VIF-nya sebesar 4,767. Berdasarkan uraian tersebut, tidak ada satupun nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan juga tidak ada nilai VIF diatas 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari absolut residual dalam model regresi dari setiap pengamatan. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai sig > 0,05, maka Ho diterima (tidak ada heteroskedastisitas), jika nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak (ada heteroskedastisitas).

Tabel IV.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,106	1,008		2,090	,042
	NIM	-,748	,700	-,168	-1,069	,291
1	ROA	-,005	,025	-,043	-,194	,847
	ROE	-1,800	1,324	-,391	-1,360	,181
	BOPO	,899	,659	,422	1,365	,179

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) *net interest margin* (NIM) sebesar 0,291, nilai signifikansi (sig) *return on asset* (ROA) sebesar 0,847, nilai signifikansi (sig) *return on equity* (ROE) sebesar

0,181, dan nilai signifikansi (sig) biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 0,179. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan yang kuat antara variabel dengan data. Penelitian ini menggunakan pengujian *durbin watson*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, antara lain :

1. Jika nilai $0 < D-W < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika nilai $dL \leq D-W \leq du$ atau $4-du \leq D-W \leq 4-dL$, maka tidak memiliki kesimpulan
3. Jika nilai $4-dL < D-W < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
4. Jika nilai $dU < D-W < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,241

b. Dependent Variable:
Harga Saham

$$dL = 1,378 \quad 4-dL = 2,622$$

$$dU = 1,721 \quad 4-dU = 2,279$$

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *durbin-watson* (D-W) sebesar 2,241, dimana berdasarkan tabel uji *durbin-watson*, nilai dU yang diperoleh sebesar 1,721 dan 4-dU (2,279). Nilai *durbin-watson* yang diperoleh terletak diantara dU (1,721) dan 4-dU (2,279), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan menguji bahwa keseluruhan data layak untuk digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dilanjutkan menuju tahap selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis yang terdiri dari interpretasi model regresi dan pengujian koefisien regresi. Analisis tersebut dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini adalah uji satu sisi atau *one tailed* (yaitu dengan membagi dua nilai signifikansi (sig)).

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. (One-Tailed)				
	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-2,456	1,792					-1,370	,177
	NIM	5,260	1,244	,370	4,227	,000			
	ROA	,040	,045	,110	,893	,188			
	ROE	1,469	2,354	,100	,624	,268			
	BOPO	-4,248	1,171	-,625	-3,627	,001			

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model atau persamaan regresi berganda berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini (ditunjukkan dalam tabel 4.7) adalah sebagai berikut :

$$\ln HS = \beta_0 + \beta_1 \text{NIM} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{BOPO} + \varepsilon$$

$$\ln HS = -2,456 + 5,260 \text{NIM} + 0,040 \text{ROA} + 1,469 \text{ROE} - 4,248 \text{BOPO} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas, maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -2,456 mengartikan bahwa jika variabel *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bernilai 0 (nol), maka besarnya rata-rata harga saham akan bernilai -2,456.
2. Koefisien regresi *net interest margin* (NIM) sebesar 5,260, yang artinya jika variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 5,260, demikian sebaliknya jika variabel variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) turun satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5,260.
3. Koefisien regresi *return on asset* (ROA) sebesar 0,040, yang artinya jika variabel *net interest margin* (NIM), *return on equity* (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,040, demikian

sebaliknya jika variabel *net interest margin* (NIM), *return on equity* (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) turun satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,040.

4. Koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar 1,469, yang artinya jika variabel *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan 1,469, demikian sebaliknya jika variabel *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) turun satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,469.
5. Koefisien regresi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar -4,248, yang artinya jika variabel *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4,248, demikian sebaliknya jika variabel *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) turun satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,248.

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial (uji t) dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah :

Ho : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria yang diambil dalam uji F adalah jika nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak (variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen), jika nilai sig > 0,05, maka Ho diterima (variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. (One-Tailed)
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,456	1,792		-1,370	,177
1 NIM	5,260	1,244	,370	4,227	,000
ROA	,040	,045	,110	,893	,188
ROE	1,469	2,354	,100	,624	,268
BOPO	-4,248	1,171	-,625	-3,627	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa :

3.1.1 Pengujian Hipotesis 1

Nilai signifikansi (sig) dari variabel *net interest margin* (NIM) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penolakan H_0 , yang berarti bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

3.1.2 Pengujian Hipotesis 2

Nilai signifikansi (sig) dari variabel *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,188 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penerimaan H_0 , yang berarti bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

3.1.3 Pengujian Hipotesis 3

Nilai signifikansi (sig) dari *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0,268 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penerimaan H_0 , yang berarti bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

3.1.4 Pengujian Hipotesis 4

Nilai signifikansi (sig) dari variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penolakan H_0 , yang berarti bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

3.2 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian dapat menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel IV.8
Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,720	,695	,68342

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,720 atau 72%. Hal ini mengartikan bahwa variabel independen (*net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (harga saham) sebesar 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah :

Ho : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria yang diambil dalam uji F adalah jika nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak (variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen), jika nilai sig > 0,05, maka Ho diterima (variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Tabel IV.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,933	4	13,483	28,868	,000 ^b
	Residual	21,018	45	,467		
	Total	74,951	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, ROA, ROE

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak atau variabel independen (*net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA), *return on*

equity (ROE) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat di interpretasikan ke dalam 4 (empat) bagian. Berikut adalah interpretasinya :

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Harunnisah (2017). *Net interest margin* (NIM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Ketika suku bunga bank mengalami kenaikan, pendapatan dan biaya bunga akan ikut naik karena beberapa aset dan utang bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Ponco, 2008 dalam Sunyoto 2014).

Net interest margin sangat berpengaruh oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak. Hal tersebut terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih

antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak.

Net interest margin (NIM) yang tinggi menandakan besarnya pendapatan bunga dan laba perusahaan. Laba yang tinggi inilah akan memberikan dampak baik bagi perusahaan dimata investor. Jadi dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi *net interest margin* (NIM) perusahaan, akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa efektif kinerja suatu bank dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki bukanlah salah satu indikator yang digunakan investor untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Selain itu, laba perusahaan yang merupakan indikator perhitungan *return on asset* (ROA) bukanlah satu-satunya indikator yang digunakan para investor untuk pengambilan keputusan harga saham. Akan tetapi, ukuran perusahaan, perbedaan teknis hitung, faktor internal, kondisi pasar uang Indonesia, devaluasi, suku bunga, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, kondisi sosial, kondisi politik, laba perusahaan dan sebagainya adalah indikator yang harus diperhatikan dalam menentukan harga saham (Rusli dan Dasar, 2014). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa, besar kecilnya *return on asset* (ROA) perusahaan tidak mempengaruhi harga sahamnya.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009), Safitri dan Sugiyono (2014), Gere dan Yuniati (2015). *Return on equity* (ROE) yang merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2017:194) atau rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor, nyatanya tidak dapat digunakan oleh para investor dalam memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Laba perusahaan yang merupakan indikator perhitungan *return on equity* (ROE) bukanlah satu-satunya indikator yang digunakan para investor untuk pengambilan keputusan harga saham. Akan tetapi, ukuran perusahaan, perbedaan teknis hitung, faktor internal, kondisi pasar uang Indonesia, devaluasi, suku bunga, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, kondisi sosial, kondisi politik, laba perusahaan dan sebagainya adalah indikator yang harus diperhatikan dalam menentukan harga saham (Rusli dan Dasar, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa,

besar kecilnya *return on equity* (ROE) tidak mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

4. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wismaryanto (2013), Harahap dan Hairunnisah (2017). Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menandakan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dan mengindikasikan semakin kecil perusahaan tersebut bermasalah (Harun, 2016). Selain itu, semakin kecil BOPO akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan tentu akan membuat harga saham meningkat akibat dari tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan.